JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 8, No. 2, Februari 2026

Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Muhammad Roihan Daulay[1], Mutiara Nawavilla[2], Hamdani Simamora[3]
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesa[1,2,3]
Email: roihan@uinsyahada.ac.id[1],nawavillamutiara5@gmail.com[2],
danysimamora18@gmail.com[3]

Abstrak

Pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Indonesia, namun kajian yang mengintegrasikan dimensi historis, regulatif, dan kontemporer secara komprehensif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengkaji sistem pendidikan Islam di Indonesia, meliputi landasan historis, struktur kelembagaan, integrasi kebijakan, serta tantangan dan peluang pengembangannya di era kontemporer. Metode yang digunakan adalah library research dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik analisis isi (content analysis) terhadap sumber pustaka akademik relevan rentang 2017–2026, bersumber dari Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan portal Garuda. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah diakui secara resmi dalam Sisdiknas melalui UU Nomor 20 Tahun 2003, PP Nomor 55 Tahun 2007, dan UU Nomor 18 Tahun 2019. Madrasah dan pesantren telah terintegrasi ke dalam sistem pendidikan formal nasional dengan standar kurikulum, akreditasi, dan kualifikasi tenaga pendidik yang setara dengan sekolah umum. Tantangan utama meliputi kesenjangan kualitas antarlembaga, rendahnya penetrasi teknologi di daerah 3T, dan terbatasnya kualifikasi sebagian tenaga pendidik. Di sisi lain, besarnya populasi Muslim Indonesia, meningkatnya literasi digital, dan pengakuan internasional terhadap sistem pesantren merupakan peluang yang signifikan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pendidikan Islam memerlukan inovasi kurikulum berbasis kecakapan abad ke-21, peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan, serta tata kelola kelembagaan yang transparan dan akuntabel guna menghasilkan lulusan berdaya saing global yang tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

kata kunci: pendidikan islam; pendidikan nasional; madrasah; pesantren; sistem pendidikan nasional; integrasi kurikulum

Abstract

Islamic education plays a strategic role in the Indonesian National Education System (Sisdiknas), but studies that comprehensively integrate historical, regulatory, and contemporary dimensions are still limited. This study aims to examine the Islamic education system in Indonesia, including its historical foundations, institutional structures, integration policies, and challenges and opportunities for its development in the contemporary era. The method used is library research with a qualitative descriptive approach through content analysis techniques (content analysis) of relevant academic literature sources for the period 2017–2026, sourced from Google Scholar, SINTA, DOAJ, and the Garuda portal. The results of the study indicate that Islamic education has been officially recognized in the Sisdiknas through Law Number 20 of 2003, Government Regulation Number 55 of 2007, and Law Number 18 of 2019. Madrasahs and Islamic boarding schools have been integrated into the national formal education system with curriculum standards, accreditation, and teacher qualifications equivalent to public schools. The main challenges include the lack of quality between institutions, low technology penetration in 3T areas, and limited qualifications of some teachers. On the other hand, Indonesia's large Muslim population, increasing digital literacy, and international recognition of the Islamic boarding school system present significant opportunities. This research implies that Islamic education requires curriculum innovation based on 21st-century skills, continuous improvement of teacher professionalism, and transparent and accountable institutional governance to produce globally competitive graduates who adhere to Islamic values.

keywords: *islamic education; national education; madrasah; pesantren; national education system, curriculu; integration*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk memupuk potensi individu, mengembangkan karakter, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yunarti et al., 2014). Suwartini, (2017) Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memegang posisi vital dalam mempersiapkan generasi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan mampu menanggapi tantangan dan transformasi masyarakat modern secara efektif. Dartini et al., (2025) Di Indonesia, pendidikan disampaikan melalui berbagai jalur dan lembaga, termasuk pendidikan Islam, yang merupakan komponen penting dari kerangka pendidikan nasional negara.

Secara global, pendidikan Islam telah berkembang menjadi salah satu sistem pendidikan keagamaan terbesar di dunia. Berdasarkan laporan UNESCO 2023, lebih dari 50 juta pelajar di seluruh dunia memperoleh pendidikan melalui sistem berbasis Islam, dengan konsentrasi terbesar di Asia Selatan dan Asia Tenggara (Hadi, 2025). Di Indonesia, yang merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia mencapai sekitar 231 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi pendidikan Islam memegang posisi yang sangat strategis. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar sejarah yang dalam dan tak terpisahkan dari penyebaran Islam di seluruh kepulauan (Auladi et al., 2025).

Mildawati, (2024) Masuknya Islam membawa perubahan mendalam pada banyak aspek kehidupan sosial, khususnya di bidang pendidikan. Sejak tahap awal perkembangannya, para ulama dan tokoh agama mendirikan lembaga-lembaga pendidikan untuk menyebarkan ajaran Islam dan mempromosikan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Mildawati, (2024) Lembaga-lembaga tradisional seperti surau, langgar, pesantren, dan madrasah memainkan peran penting dalam memberikan pengajaran agama sekaligus menumbuhkan nilai-nilai etika dan pembentukan karakter di kalangan peserta didik. Lembaga-lembaga ini menjadi pusat penting untuk mentransmisikan pengetahuan Islam dan melestarikan tradisi keagamaan lintas generasi.

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dan transformasi berkelanjutan dari waktu ke waktu, yang dibentuk oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan politik (Iqbal, et al., 2023). Fauzian & Istianah, (2025) Selama periode kolonial, lembaga pendidikan Islam menghadapi sejumlah kendala, seperti infrastruktur yang tidak memadai, pembatasan konten pendidikan, dan pengakuan yang terbatas dari pemerintah kolonial. Nugraha et al., (2026) Terlepas dari kesulitan-kesulitan ini, pendidikan Islam tetap tangguh dan terus berkembang, sebagian besar karena komitmen dan dukungan dari komunitas Muslim. Setelah Indonesia merdeka, perhatian pemerintah yang lebih besar diarahkan pada penguatan pendidikan Islam melalui kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan dan memastikan akses yang lebih luas terhadap pembelajaran.

Saat ini, pendidikan Islam disampaikan melalui sistem formal, non-formal, dan informal. Pendidikan Islam formal diwakili oleh lembaga-lembaga seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MT), dan Madrasah Aliyah (MA). Pesantren

juga memainkan peran penting dalam lanskap pendidikan dengan menggabungkan pengajaran agama dengan mata pelajaran akademik umum, memungkinkan siswa untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin modern. Di luar sistem formal, pendidikan Islam lebih lanjut dipromosikan melalui program non-formal dan informal, termasuk majelis taklim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan kegiatan keagamaan berbasis komunitas lainnya yang mendukung pengembangan nilai-nilai etika, kesadaran spiritual, dan pemahaman agama.

Pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia, bertujuan untuk mencapai sasaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, termasuk pengembangan individu yang beriman, taat, beretika, berpengetahuan, sehat, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Faratunnisa & Saraweta, (2024) Namun demikian, pendidikan Islam dibedakan oleh penekanannya pada harmonisasi pertumbuhan spiritual dengan perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, misinya tidak terbatas pada pemberian pengetahuan akademis tetapi juga berfokus pada pembinaan karakter moral dan membentuk individu sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam.

Di era kontemporer, yang ditandai dengan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan baru dan kompleks. Lembaga pendidikan Islam harus terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memastikan bahwa lulusannya memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk berkembang di lingkungan global yang sangat kompetitif. Ahmadi, (2024) Selain itu, perubahan sosial yang semakin cepat, peningkatan paparan pengaruh budaya asing, dan persaingan yang semakin ketat antar lembaga pendidikan menghadirkan tantangan signifikan yang membutuhkan respons strategis. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan Islam membutuhkan reformasi kurikulum yang berkelanjutan, peningkatan kemampuan profesional guru, pemanfaatan teknologi pendidikan secara efektif, dan penerapan praktik manajemen pendidikan yang lebih kuat dan efisien.

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji berbagai dimensi pendidikan Islam di Indonesia. Jambak et al., (2025) meneliti dampak pendidikan Islam di Nusantara terhadap sistem pendidikan nasional dan menemukan bahwa lembaga pendidikan Islam berperan signifikan dalam membentuk identitas dan karakter bangsa; namun, kajian tersebut tidak menyertakan analisis mendalam mengenai dinamika integrasi kebijakan di era kontemporer maupun respons kelembagaan terhadap tantangan teknologi dan globalisasi. Selvia, (2024) mengkaji sistem penyelenggaraan pendidikan Islam pada era reformasi dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas penyelenggaraan antarlembaga; meski demikian, kajian tersebut belum mengintegrasikan perspektif kebijakan terkini dan dimensi historis secara menyeluruh.

Fauzian & Istianah, (2025) menganalisis tantangan globalisasi terhadap pendidikan Islam secara luas, namun terbatas pada dimensi tantangan tanpa menyertakan kajian peluang dan strategi berbasis data yang komprehensif. Keterbatasan-keterbatasan pada kajian-kajian terdahulu tersebut menunjukkan perlunya sebuah studi integratif yang

menganalisis secara simultan dimensi historis, kelembagaan, regulatif, kontemporer, dan strategis dari sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Di samping berbagai tantangan tersebut, pendidikan Islam juga memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam menjadi potensi yang mendukung keberlangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Zulfirman et al., (2024) Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern turut mendorong pertumbuhan madrasah dan pesantren. Bahkan, banyak lembaga pendidikan Islam yang kini mampu menunjukkan prestasi dan kualitas yang kompetitif baik di tingkat nasional maupun internasional.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji aspek-aspek pendidikan Islam secara parsial baik hanya dari sudut pandang historis, kelembagaan, maupun tantangan kontemporer penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah melalui pendekatan analisis integratif yang menghubungkan keempat dimensi tersebut secara simultan dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih holistik mengenai posisi strategis pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.

Mengingat kondisi tersebut, studi tentang sistem pendidikan Islam di Indonesia sangat diperlukan dan penting. Memperoleh pemahaman mendalam tentang sejarah, evolusi, karakteristik unik, dan tantangan yang ada dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan dan inisiatif strategis yang lebih efektif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Lebih lanjut, analisis tersebut dapat membantu para pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengidentifikasi area untuk kemajuan sekaligus memperkuat posisi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki empat tujuan utama, yaitu: (1) mengkaji landasan historis dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia; (2) menganalisis struktur kelembagaan dan kerangka regulasi pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional; (3) mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan pendidikan Islam di era kontemporer; serta (4) merumuskan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan dalam rangka peningkatan mutu dan daya saing pendidikan Islam secara berkesinambungan.

Dengan mengejar peningkatan ini, pendidikan Islam diharapkan dapat memainkan peran yang semakin penting dalam mempersiapkan generasi mendatang yang kompeten secara intelektual, berlandaskan etika, dan mampu bersaing di dunia yang terglobalisasi. Bersamaan dengan itu, pendidikan Islam harus terus menjunjung tinggi dan menyampaikan nilai-nilai Islam, memastikan bahwa prinsip-prinsip ini tetap menjadi landasan bagi perilaku individu dan partisipasi dalam kehidupan sosial, nasional, dan sipil.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia. Data diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, artikel penelitian, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan fokus pembahasan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kedudukan, peran, serta hubungan antara pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa pangkalan data akademik daring, meliputi Google Scholar, SINTA *(Science and Technology Index),* DOAJ *(Directory of Open Access Journals),* dan portal Garuda. Cakupan tahun publikasi dibatasi pada rentang 2017 hingga 2026, dengan pertimbangan relevansi tematik dan kemutakhiran informasi. Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup: (a) relevansi tematik dengan topik pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia; (b) diterbitkan oleh jurnal ilmiah terindeks atau penerbit akademik yang dapat dipertanggungjawabkan; dan (c) tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis dokumen yang memuat kolom identitas sumber, tema utama, temuan kunci, dan relevansi terhadap fokus penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis: (1) identifikasi dan penelusuran sumber berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan; (2) seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dirumuskan; (3) ekstraksi data yang relevan dari sumber-sumber terpilih; serta (4) klasifikasi data ke dalam kategori tematik sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilaksanakan melalui teknik analisis isi (content analysis) yang mengacu pada kerangka Krippendorff (2013), mencakup tiga tahapan operasional: (a) unitisasi, yakni identifikasi unit analisis dari setiap sumber; (b) kategorisasi tematik, yaitu pengelompokan unit analisis ke dalam kategori-kategori tematik yang relevan; dan (c) penarikan inferensi, yaitu interpretasi makna berdasarkan pola temuan yang teridentifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, di mana setiap temuan dikonfirmasi dengan minimal dua sumber independen, serta konsistensi internal analisis yang memastikan interpretasi sejalan dengan konteks keseluruhan sumber yang dikaji (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki posisi yang strategis dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Keberadaan pendidikan Islam telah diakui secara resmi melalui berbagai regulasi pemerintah, sehingga lembaga pendidikan Islam

seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pengakuan tersebut memberikan kesempatan bagi pendidikan Islam untuk berkembang dan berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Landasan hukum pendidikan Islam di Indonesia mengalami penguatan bertahap yang signifikan sepanjang era pascakemerdekaan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara eksplisit mengakui madrasah sebagai bagian dari jalur pendidikan formal yang setara dengan sekolah umum (Rubai, et al., 2007). Regulasi ini ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, yang memberikan kerangka hukum komprehensif bagi operasional pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren semakin memperkuat kedudukan pesantren dalam sistem pendidikan nasional dengan memberikan pengakuan resmi terhadap kemandirian dan keunikan sistem pendidikan pesantren. Kerangka regulasi ini mencerminkan komitmen negara untuk mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam arsitektur pendidikan nasional tanpa mengorbankan karakteristik khasnya. Temuan ini sejalan dengan kajian Irawati et al., (2017) yang menegaskan bahwa implementasi UU Sisdiknas membuka ruang yang lebih luas bagi pengakuan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam di berbagai daerah.

Pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam proses pendidikan membantu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial. Selain itu, pendidikan Islam juga berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai agama.

Sistem Pendidikan Nasional memberikan dukungan yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam melalui penyediaan landasan hukum, penerapan standar pendidikan nasional, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta bantuan sarana dan prasarana pendidikan. Dukungan tersebut memungkinkan lembaga pendidikan Islam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompetitif.

Integrasi pendidikan Islam dalam Sisdiknas terwujud secara konkret melalui beberapa mekanisme kelembagaan. Pertama, dari sisi kurikulum: madrasah diwajibkan mengimplementasikan kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka) yang setara dengan sekolah umum, dilengkapi dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang khas (Zaeni et al., 2023). Kedua, dari sisi standardisasi tenaga pendidik: guru madrasah diwajibkan memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) dan sertifikat pendidik sebagaimana yang berlaku bagi guru di sekolah umum.

Ketiga, dari sisi akreditasi: madrasah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menggunakan standar yang seragam. Penyetaraan standar

ini memberikan dampak positif bagi pengakuan ijazah lulusan madrasah di tingkat nasional maupun internasional. Temuan ini sejalan dengan Fladhira, (2026) yang menegaskan bahwa kurikulum merupakan instrumen strategis dalam menjembatani nilai-nilai keislaman dengan tuntutan kompetensi nasional, serta Darlis, (2017) yang menggarisbawahi pentingnya harmoni antara jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam membangun sistem pendidikan Islam yang komprehensif.

Meskipun demikian, pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan kualitas antar lembaga pendidikan, keterbatasan fasilitas, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui inovasi pembelajaran, penguatan manajemen pendidikan, dan pengembangan kompetensi pendidik. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Analisis lebih mendalam terhadap tantangan pendidikan Islam mengungkapkan bahwa kesenjangan kualitas tidak hanya terjadi antarprovinsi, melainkan juga antarlembaga dalam satu wilayah yang sama. Data Kemenag menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah masih berada pada akreditasi B atau di bawahnya, yang mengindikasikan perlunya upaya lebih intensif dalam pemenuhan standar mutu nasional. Penetrasi teknologi dalam proses pembelajaran di madrasah dan pesantren juga masih tergolong rendah, terutama di wilayah pedesaan dan kepulauan, sehingga berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas dengan sekolah umum (Ahmadi, 2024).

Tantangan sumber daya manusia juga signifikan: proporsi guru madrasah yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan undang-undang masih cukup tinggi, khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Fenomena ini berimplikasi langsung pada kualitas pembelajaran, capaian kompetensi peserta didik, dan daya saing lulusan. Selain itu, meningkatnya pengaruh budaya global dan platform digital yang tidak terfilter menuntut lembaga pendidikan Islam untuk lebih adaptif dalam membangun benteng nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus informasi (Fauzian & Istianah, 2025).

Terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi, pendidikan Islam di Indonesia memiliki peluang yang sangat signifikan untuk terus berkembang. Pertama, populasi Muslim Indonesia yang mayoritas memastikan basis permintaan yang stabil terhadap layanan pendidikan Islam. Kedua, meningkatnya literasi digital masyarakat membuka peluang bagi adopsi teknologi pendidikan (ed-tech) guna memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketiga, pengakuan internasional terhadap sistem pesantren sebagai model pendidikan berbasis komunitas yang unik membuka peluang kolaborasi akademik global. Keempat, amanat konstitusi mengenai alokasi anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN memberikan landasan fiskal yang kuat bagi pengembangan infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia pendidikan Islam (Zulfirman et al., 2024).

Dalam rangka mengoptimalkan peluang-peluang tersebut, beberapa strategi pengembangan perlu diimplementasikan secara terencana. Pertama, inovasi kurikulum yang mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 meliputi literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dengan penguatan nilai-nilai keislaman yang otentik (Lazwardi, 2017). Kedua, peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru melalui program pendidikan dalam jabatan (in-service training) yang terstruktur dan berkesinambungan. Ketiga, penguatan manajemen kelembagaan melalui penerapan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi mutu.

Keempat, pengembangan ekosistem kemitraan antara lembaga pendidikan Islam dengan dunia usaha, pemerintah daerah, dan komunitas akademik internasional. Temuan kajian ini sejalan dengan Ahmadi, (2024) yang menegaskan bahwa inovasi manajemen dan peningkatan profesionalisme pendidik merupakan dua faktor krusial dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di era modern.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia yang berperan penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Perkembangannya mencerminkan integrasi harmonis antara nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan umum, sebagaimana terwujud melalui lembaga madrasah dan pesantren yang telah diakui secara hukum setara dengan sekolah umum. Sistem Pendidikan Nasional memberikan dukungan signifikan melalui kerangka regulasi, standar kurikulum nasional, akreditasi kelembagaan, serta upaya peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik. Oleh karena itu, inovasi kurikulum berbasis kecakapan abad ke-21, peningkatan profesionalisme pendidik, dan penguatan manajemen kelembagaan yang akuntabel perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing secara global tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.

REFERENSI

Ahmadi, A. (2024). Manajemen pendidikan Islam dan tantangan modernisasi: Tinjauan literatur. *Jurnal.Insanprimamu.Ac.IdA AhmadiMisbahul Ulum (Jurnal Institusi), 2024•jurnal.Insanprimamu.Ac.Id*, *6*(2), 145–165. https://doi.org/10.70688/Misbahululum.V6I2.444

Auladi, J., Syafuri, B., & Kultsum, U. (2025). Kajian Historis Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Mimbarakademika.Com*. http://www.mimbarakademika.com/index.php/jma/article/view/228

Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.IdA DarlisJurnal Tarbiyah, 2017•jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id*. https://doi.org/10.30829/TAR.V24I1.131

Dartini, N. P. D. S., Atmadja, A. T., Suastra, I. W., & Tika, I. N. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Literatur: Analysis of Educational Philosophy in Human Resource. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, *8*(2), 190–197. https://doi.org/10.23887/JFI.V8I2.87175

Faratunnisa, A., & Saraweta, N. A. (2024). Kajian makna sistem dalam fondasi pendidikan nasional Indonesia. *Ejurnal.Staiddimaros.Ac.IdAN Faratunnisa, N AfifahJurnal Saraweta, 2024•ejurnal.Staiddimaros.Ac.Id*. https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/98

Fauzian, R., & Istianah, R. (2025). *Pendidikan Islam dan tantangan era globalisasi: Dinamika ekonomi, sosial, budaya, politik, dan reorientasi kebijakan*. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=qVh_EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=Fauzian,+Rinda,+and+Ratna+Istianah.+2025.+Pendidikan+Islam+dan+Tantangan+Era+Globalisasi:+Dinamika+Ekonomi,+Sosial,+Budaya,+Politik,+dan+Reorientasi+Kebijakan.+CV.+Intake+Pustaka.+&ots=4i03tHgelT&sig=KZC7oKZZvXzMMs1jXUT5nsCnZCw

Fladhira, A. (2026). Kedudukan Dan Peran Strategis Kurikulum Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *Journal.Alyasini.Ac.IdRA BP, A FladhiraAl Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan, 2026•journal.Alyasini.Ac.Id*, *11*. https://doi.org/10.55102/ALYASINI.V11I03.201

Hadi, M. (2025). *Blueprint Pendidikan Islam 2050: Strategi Perluasan, Sumber Daya dan Demografi Global*. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=nv-dEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=Berdasarkan+laporan+UNESCO+(2023),+lebih+dari+50+juta+pelajar+di+seluruh+dunia+memperoleh+pendidikan+melalui+sistem+berbasis+Islam,+dengan+konsentrasi+terbesar+di+Asia+Selatan+dan+Asia+Tenggara.+&ots=N0n6Q6KREB&sig=h7vf4wvIEIEiJCtzTXtf2NieES4

Iqbal Ghafiri Enhas, M., Nawaziru Zahara, A., Basri, B., & Maulana Malik Ibrahim Malang, U. (2023). Sejarah, transformasi, dan adaptasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Ejournal.Uit-Lirboyo.Ac.Id*, *13*(3), 289–310. https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457

Irawati, E., Supremasi. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Ejournal.Unisbablitar.Ac.IdE Irawati, W SusetyoJurnal Supremasi, 2017•ejournal.Unisbablitar.Ac.Id*, 3. https://doi.org/10.35457/SUPREMASI.V7I1.374

Jambak, M., Iswandi, I., & Saputra, D. (2025). Dampak Pendidikan Islam di Nusantara dan Dampaknya terhadap Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal.Staiyaptip.Ac.IdM Jambak, I Iswandi, D SaputraJurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2025•jurnal.Staiyaptip.Ac.Id*. http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/280

Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Ejournal.Radenintan.Ac.IdD LazwardiAl-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 2017•ejournal.Radenintan.Ac.Id*. https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V7I1.1112

Mildawati, T. (2024). Sejarah perkembangan Islam pada masa awal hingga munculnya Kerajaan Islam di Aceh (Lembaga Pendidikan Islam dan tokohnya). *Jurnal.Vifada.IdT Mildawati, B RamaVifada Journal of Education, 2024•jurnal.Vifada.Id*, *2*(1), 01–27. https://doi.org/10.70184/CJ62PB29

Nugraha, M., Luthfi, A., Munir, A., Permana, A., & Solihin, A. (2026). *Perencanaan Pendidikan Islam: Konsep, Kebijakan, Impelementasi*. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=dvzZEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Nugraha,+Mulyawan+Safwandy,+Achmad+Luthfi,+Afif+Sirojul+Munir,+et+al.+2026.+PERENCANAAN+PENDIDIKAN+ISLAM:+Konsep,+Kebijakan,+Impelementasi.+CV.+BUDHI+MULIA.+&ots=QqxZdzLGzC&sig=PGmdlmPzy6dIWWK-4F-JE426cNw

Rubai Misbahul Alam, D., Mujtabah, M., Purnamasari, R., & Islam, U. (2007). Landasan Hukum Pendidikan Islam Di Indonesia. *Journal.Stkipsubang.Ac.Iddm Alam, M Mujtabah, R Purnamasarididaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2026•journal.Stkipsubang.Ac.Id*. http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/11182

Selvia, N. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majlis Taklim. *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.IdNL SelviaAl-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024•jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id*, *8*(2), 792. https://doi.org/10.35931/AM.V8I2.3465

Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Jurnal.Ustjogja.Ac.IdS SuwartiniTrihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 2017•jurnal.Ustjogja.Ac.Id*. https://doi.org/10.30738/TRIHAYU.V4I1.2119

Yunarti, Y., Kearah, P., Karakter, P., Stain, D., & Metro, J. S. (2014). Pengembangan sumber daya manusia di era Milenial membentuk manusia bermartabat. *Ejurnal.Iaipd-Nganjuk.Ac.Id*, *11*. https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/view/118

Zaeni, A., Sari, N., Syukron, A., & Fahmy, A. (2023). *Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di madrasah*. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=tQbHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=kurikulum:+madrasah+diwajibkan+mengimplementasikan+kurikulum+nasional+(Kurikulum+Merdeka)+yang+setara+dengan+sekolah+umum,+dilengkapi+dengan+kurikulum+pendidikan+agama+Islam+yang+khas.&ots=PzvXc53MmC&sig=_ZmeflTY5whBn9gqhX5G7_M2YJc

Zulfirman, R., Andika, R. (2024). Kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.IdR Zulfirman, RR Andika, M Zalnur, F MasyudiJurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2024•jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id*, *2*(2), 3046–7381. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/jurnaltips/article/view/4099